

## Analisis Aplikasi Digital dalam Optimalisasi Laporan Keuangan UMKM

Tasya Patmawati<sup>1</sup>, Karyadi<sup>2</sup>,

Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha Bandung<sup>1,2</sup>

tasyapatmawati6@gmail.com<sup>1</sup>, karyadi1605@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*One of the drivers of the Indonesian economy is micro, small and medium enterprises (MSMEs). Business actors are increasingly developing in all things, especially finance, along with advances in time and technology. Good financial recording is the most important part of a business. If the business owner has neat and correct financial resources, then he will have no difficulty applying for capital or credit to the bank. An analysis has been carried out on the use of digital applications to improve MSME financial reporting in accordance with technological developments. This research was conducted with direct insight, aiming to find out the best way to manage the finances of small and medium MSME businesses so that they can produce neat financial reports. MSMEs are advised to have non-cash payment tools such as EDC & Qris machines to make it easier and keep up with technological developments, with non-cash payments it can make it easier to make financial reports.*

**Keywords:** Digital Applications, MSMEs, Non-cash payments.

### ABSTRAK

Salah satu penggerak ekonomi Indonesia adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Para pelaku usaha semakin berkembang dalam segala hal, terutama keuangan, seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Pencatatan keuangan yang baik adalah bagian terpenting dari sebuah bisnis. Jika pemilik usaha memiliki sumber daya keuangan yang rapi dan benar, mereka tidak akan merasa sulit untuk mengajukan permohonan modal atau kredit ke bank. Telah dilakukan analisis dalam penggunaan aplikasi digital untuk meningkatkan pelaporan keuangan UMKM sesuai dengan perkembangan teknologi. Penelitian ini dilakukan dengan tinjauan langsung, bertujuan untuk menentukan cara terbaik untuk mengelola keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sehingga mereka dapat membuat laporan keuangan yang rapi. UMKM disarankan memiliki alat pembayaran non tunai, seperti mesin EDC & QRIS agar lebih mudah serta mengikuti perkembangan teknologi, dengan adanya pembayaran non tunai dapat mempermudah dalam membuat laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Aplikasi Digital, UMKM, Pembayaran non tunai.

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sebuah usaha produksi yang bergerak dalam kegiatan perdagangan yang dimiliki individu maupun badan usaha, yang mana memiliki peran penting dalam mengembangkan perekonomian suatu negara dan dapat meningkatkan perekonomian di tengah krisis moneter tahun 1998 di Indonesia (Andriani 2022; Rayyani 2020, 77). Menurut data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2024

mencapai lebih dari 65 juta unit UMKM ini tersebar di berbagai sektor, termasuk kuliner, *fashion*, kerajinan tangan, hingga teknologi digital (Kemenkopukm 2024). Menurut Lucky Radi Rinandiyana, salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk, terdapat banyak UMKM yang tidak ingin memikirkan hal rumit dalam usahanya seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan (R. and J 2018, 16).

Peran signifikan UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi terlihat dari kemampuan mereka untuk menyerap tenaga kerja, sehingga mendorong mereka untuk merangkul kemajuan teknologi dan terlibat dalam pemasaran daring untuk memperluas jangkauan produk mereka (Novitasari, 2022).

Cakupan pengelolaan keuangan bukan hanya sebatas mengatur kas usaha, ini juga mencakup aktivitas yang berkaitan dengan menyusun alokasi keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal sambil meminimalkan risiko kerugian. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan keuangan bisnis mereka, pemilik usaha harus mengatur anggaran mereka sesuai dengan rencana yang telah mereka buat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sering menggabungkan keuangan perusahaan dengan milik pribadi dan mencatatnya dengan cara yang tidak standar, membuat pemilik usaha tidak dapat mengetahui dengan jelas jumlah aset dan perkembangan bisnis mereka.

Pencatatan keuangan yang biasa dilakukan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran, tanpa memasukkan aktivitas keuangan yang lain. Akibatnya, banyak informasi keuangan penting tidak tercatat dan tidak dapat digunakan sebagai sumber pengambilan keputusan karena tidak menggambarkan keadaan keuangan sebenarnya perusahaan. Tidak teratur dalam pencatatan keuangan akan menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk karena tidak ada informasi yang cukup tentang keuangan yang tersedia. Tidak jarang, pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) gulung tikar karena kurangnya manajemen keuangan.

Pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM seharusnya menghasilkan luaran berupa laporan-laporan keuangan yang perlu dipenuhi oleh UMKM sesuai dengan standar yang berlaku, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Dalam menghadapi kondisi ini, pemerintah khususnya Bank Indonesia membantu UMKM untuk mencapai literasi keuangan melalui aplikasi android untuk mencatat transaksi keuangan gratis, aman dan tanpa koneksi internet yaitu Si Apik (sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan). Sebab utama Bank Indonesia meluncurkan aplikasi ini adalah karena adanya *gap information* antara UMKM dengan bank (Luki Trihardani 2017, 136).

Diharapkan dengan peluncuran aplikasi Si Apik ini, semua bisnis dapat melakukan pencatatan akuntansi dengan standar akuntansi Indonesia. Kelengkapan serta kemudahan yang ditawarkan Si Apik, akan sangat membantu UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Penulis ingin menjelaskan fungsi Si Apik sebagai

aplikasi akuntansi untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan usaha mikro ,kecil dan menengah (UMKM).

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana aplikasi akuntansi berkontribusi pada optimalisasi administrasi keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi langsung dan wawancara terbuka dengan beberapa UMKM di Bandung. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan informan tentang bagaimana UMKM di Bandung menangani pengelolaan keuangan. Data sekunder diperoleh dari observasi kondisi usaha informan dan penulis juga mempelajari literatur dari berbagai sumber. Kumpulan analisis yang dilakukan oleh badan penelitian mengenai masalah penelitian tertentu melalui penjelasan, evaluasi, dan klarifikasi pengetahuan dikenal sebagai tinjauan literatur. Penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, dan studi sebelumnya (Radiusman 2020). Selain itu, artikel jurnal yang terkait dengan tujuan penelitian dikumpulkan melalui aplikasi Publish or Perish (PoP) dan kemudian dianalisis. Analisis konten adalah metode analisis yang memeriksa isi dan tujuan teks untuk menghasilkan deskripsi yang objektif. Penulis mendapatkan informasi untuk penelitian ini dari berbagai sumber, termasuk literatur, dokumen, dan artikel jurnal yang berkaitan dengan subjek. Proses pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap: pengurangan data, penampilan data, dan pengambilan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil wawancara yang dilakukan pada tahap *pre-test* dengan menggunakan indikator perencanaan/penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Ini karena keterbatasan waktu dan asumsi bahwa pengelolaan keuangan dilakukan hanya di perusahaan skala menengah atau besar. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan kurang diperhatikan, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan.

Pada aspek perencanaan, banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki kebiasaan yang baik untuk selalu memisahkan harta pemilik dari harta usaha. Ini memudahkan pemilik usaha untuk mengatur harta usahanya dengan lebih efisien untuk kegiatan operasional bisnis mereka. Tidak ada penganggaran biaya, sehingga anggaran UMKM tidak dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, meskipun mengerti betapa pentingnya memisahkan aset pribadi dan usaha. Perencanaan

keuangan pemilik usaha terbatas pada jenis dan jumlah barang yang diperlukan untuk membuat barang yang dipesan pada saat itu.

**Tabel 1. Pengelolaan Keuangan Sebelum Penerapan Aplikasi Si Apik**

Pengelolaan Keuangan UMKM	Penerapan Keuangan UMKM	
	YA	TIDAK
Perencanaan Anggaran	✓	
Pencatatan transaksi keuangan		✓
Pelaporan Keuangan		✓
Pengendalian Keuangan	✓	

Sama seperti aspek pencatatan, beberapa UMKM masih belum mampu menerapkan aspek pelaporan keuangan, meskipun mereka tahu dan mampu membuat laporan keuangan. Pemilik usaha mengatakan bahwa pelaporan keuangan merupakan tugas yang rumit dan ada kepercayaan bahwa bisnis kecil tidak perlu melaporkan keuangan usahanya. Akibatnya, beberapa UMKM bahkan tidak pernah membuat laporan keuangan usahanya. (Ningsih, G. et al, 2023).

Untuk menunjukkan bahwa suatu bisnis memiliki pengendalian keuangan, mereka harus menyimpan semua dokumen yang mendukung transaksi pengeluaran maupun pemasukan, seperti nota, kuitansi, faktur, dan lainnya. Mereka juga harus menagihkan kredit dan membuat nota atau kuitansi penjualan.

Saat wawancara awal, banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menyimpan nota pembelian untuk mengetahui harga bahan-bahan produksi dan nota penjualan untuk setiap transaksi yang terjadi. Secara umum, diketahui bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menerapkan elemen perencanaan, pengendalian, dan pencatatan keuangan pada usahanya. Namun, ini masih belum diterapkan secara optimal. Sedangkan untuk aspek pelaporan keuangan belum di terapkan sama sekali.

Karena itu, penulis memperkenalkan aplikasi "Si Apik", yang bertujuan untuk membuat pencatatan laporan keuangan lebih mudah bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Aplikasi ini menggunakan model satu entri, yang menghindari penggunaan akun yang rumit. Si Apik atau Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan adalah aplikasi akuntansi berbasis android dan IOS yang memungkinkan Anda mencatat informasi dan transaksi keuangan yang mudah. Aplikasi ini juga dapat menyajikan laporan kinerja keuangan, dan membantu Usaha Mikro, Menengah dan Kecil (UMKM) mencatat dan membukukan transaksi keuangan. (I. Zahro & Yatminiwati, n.d., p. 689).

Pelaku UMKM dapat mengunduh aplikasi ini melalui Google Play Store atau melalui web di <https://www.bi.go.id/siapik/v110/>. Aplikasi ini dapat digunakan secara *offline* tanpa bergantung pada koneksi internet, sehingga pelaku UMKM dapat

dengan mudah mencatat setiap transaksi. Bank Indonesia juga menjamin keamanan data pengguna dengan memberikan *password* yang dapat dikunci. Salah satu keuntungan dari aplikasi Si Apik adalah ringkasan keuangan yang dibuat berdasarkan catatan keuangan harian.

Optimalisasi si apik adalah aplikasi pencatatan yang dapat digunakan oleh perusahaan maupun usaha mikro atau kecil, yang dapat mencatat transaksi sederhana. Beberapa jenis usaha yang telah disediakan oleh Si Apik yaitu: (Yudaruddin, n.d.)

1. Jasa.
2. Perdagangan.
3. Manufaktur.
4. Pertanian.
5. Peternakan.
6. Perikanan.
7. Perseorangan atau badan usaha perseorangan.

Tujuan dari aplikasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat, khususnya pelaku UMKM, dan memberi mereka kemampuan untuk membedakan antara aset, utang, dan piutang serta mengganti sistem pencatatan manual untuk melakukan pembukuan (Kemenkopukm, 2022). Aplikasi ini juga bertujuan untuk menyediakan standar penyusunan laporan keuangan bagi UMKM dan menyediakan alat bantu bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan. (Khadijah, et al 2021) mengungkapkan jika pembuatan nota penjualan serta pengarsipan seluruh dokumen pendukung transaksi merupakan kegiatan yang penting karena dokumen transaksi digunakan sebagai bukti pencatatan keuangan telah dibuat sesuai dengan aturan pencatatan yang baik.

Hasil *post test* menunjukkan bahwa jika UMKM mampu menerapkan elemen pencatatan dan pelaporan dalam usahanya, penerapan pengelolaan keuangan akan lebih baik. Pemilik usaha mulai menerapkan kedua aspek setelah dilaksanakan program optimalisasi pengelolaan keuangan. Selain itu, Pemilik Usaha menyadari meskipun usahanya masih dalam skala kecil, mereka masih perlu membuat perencanaan keuangan yang baik untuk mengatur anggaran mereka dengan benar dan tepat sasaran. Dalam hal aspek pengendalian, arsip semua dokumen yang mendukung transaksi pengeluaran dan penerimaan, serta pembuatan nota/kuitansi dan prosedur pengeluaran kas yang dilakukan oleh pemilik usaha, menunjukkan bahwa aspek pengendalian telah diterapkan pada beberapa usaha kecil dan menengah (UMKM) di Bandung.

Setelah pelaksanaan program optimalisasi pengelolaan keuangan, terjadi perubahan positif pada UMKM. Ini menunjukkan bahwa program ini benar-benar membantu pengelolaan keuangan UMKM.

## KESIMPULAN

Ketidaktahuan pelaku UMKM, tentang akuntansi keuangan menyebabkan banyak dari mereka tidak memiliki pencatatan atau pembukuan. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menawarkan materi tentang pengelolaan keuangan dan pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK sebagai alat untuk membantu usaha mikro, menengah, dan kecil menerapkan aspek pencatatan dan pelaporan keuangan (UMKM).

Hasil analisis wawancara sebelum dan setelah tes menghasilkan beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. Penerapan pengelolaan keuangan masih kurang, seperti yang ditunjukkan oleh kurangnya penerapan aspek pencatatan dan pelaporan keuangan serta perencanaan dan penggunaan anggaran.
2. Pelaku UMKM tidak melaporkan aktivitas keuangan karena keterbatasan waktu, proses yang rumit, dan asumsi bahwa usaha berskala kecil tidak perlu melaporkan keuangan.
3. Dengan adanya metode pelatihan SI APIK dan materi pelaporan keuangan, UMKM mengalami peningkatan. Ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan pemilik usaha tentang pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan. Pelaku UMKM juga dapat lebih mudah mencatat segala aktivitas keuangannya dan mendapatkan laporan keuangan yang dibuat secara otomatis oleh SIAPIK. Program ini juga akan meningkatkan aspek perencanaan dan pengendalian keuangan UMKM

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkopukm. (2022). "Si Apik, Aplikasi Pencatatan Keuangan UKM Lengkap dan Gratis Dari Bank Indonesia". SMEsta KODI. <https://smesta.kemenkopukm.go.id/si-apik-aplikasi-pencatatan-keuangan-ukm-lengkap-dan-gratis-dari-bank-indonesia/>.
- Kemenkopukm. (2024). Program Level Up 2024 Dorong Digitalisasi UMKM. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/umkm-indonesia-makin-kuat-program-level-up-2024-siap-dorong-digitalisasi-bisnis>.
- Kuangan, P. P. P. (2021). Si Apik: Piranti Lunak yang Mendukung Kemajuan UMKM Indonesia. Kementerian Keuangan. <https://pppk.kemenkeu.go.id/IN/post/si-apik:-piranti-lunak-yang-mendukung-kemajuan-umkm-indonesia>
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis pengelolaan keuangan pada umkm di kota batam. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 5(1), 51-59. Doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>

- Luki Trihardani, O. A. (2017). How Halal Transportation System Impact The Location Routing Problem. *Journal Of Engineering And Management Industrial System*, 5(1), 9.
- Ningsih, G., Indriani, E., & Suryantara, A. B. (2023). Pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (umkm): apa saja faktor penghambatnya?. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 70-85. Doi: <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.626>.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184.
- R., A. P., & J. D. (2018). "Implementasi Pencatatan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah". *Jurnal JIBEKA*, 12 No. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.16>.
- Radiusman. (2020). "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika". *FIBONACCI Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 3. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>.
- Rayyani, W. O. (2020). "Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan". *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 98.
- Yudaruddin, Y. A. (n.d.). *Praktikum Aplikasi Komputer Akuntansi SI APIK Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Zahro, I. & Yatminiwati. (n.d.). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Di Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Alfin Souvenir Lumajang(687th ed.)